

BAB VI
PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1 Program Dasar Perencanaan

6.1.1 Program Ruang

Berdasarkan hasil analisa dan perhitungan maka diperoleh hasil besaran ruang perencanaan Hotel Bintang 3 di kota Purwodadi sebagai berikut.

Rincian Perhitungan Besaran Ruang Hotel Bintang 3 di kota Purwodadi

Tabel 6.1 Kelompok Kegiatan Penerima

No.	Jenis Ruang	Total Luas (m ²)
1.	Hall dan Drop off/in	75 m ²
2.	Lobby	120 m ²
3.	Lounge	75 m ²
4.	Lavatory	36 m ²
5.	Front Office	108 m ²
6.	Shops, ATM Center	72 m ²
Subtotal		411 m²
Sirkulasi 30%		123,3 m²
Total Luasan Kegiatan Penerima		± 564 m²

Sumber: Analisis penulis, 2019

Tabel 6.2 Kelompok Kegiatan Utama

No.	Jenis Ruang	Total Luas (m ²)
1.	Deluxe room (77 unit)	1848 m ²
2.	Executive room (11 unit)	330 m ²
3.	Junior Suite room (4 unit)	160 m ²
Subtotal		± 2.33.8m²
Sirkulasi 30%		± 701,4 m²
Total Luasan Kegiatan Utama		± 3.039,4 m²

Sumber: Analisis penulis, 2019

Tabel 6.3 Kelompok Kegiatan Penunjang

No.	Jenis Ruang	Total Luas (m ²)
1.	Function room	
	a. Ballroom	560 m ²
	b. Meeting Room A	32 m ²
	c. Meeting Room B	32 m ²
	d. Meeting Room C	64 m ²
	e. Meeting Room D, Conference Type	96 m ²
	f. Workstation	120 m ²
	g. Pre Function	235 m ²
	h. Ruang Operator	24m ²
	i. Lavatory	60 m ²

2.	Restaurant	
	a. Main dining room	± 175 m ²
	b. Cafe and bar	± 140 m ²
	c. Pool cafe and bar	± 280 m ²
3.	a. Swimming Pool	± 400 m ²
	• locker, shower, lavatory	± 80 m ²
	b. Gym	± 94 m ²
	• locker, shower, lavatory	± 24 m ²
	c. Spa	± 60 m ²
	• locker,	± 6 m ²
	• shower, lavatory	± 12 m ²
Subtotal		±2.494 m ²
Sirkulasi 30%		± 748,2 m ²
Total Luasan Kegiatan Penunjang		± 3.242,2 m²

Sumber: Analisis penulis, 2019

Tabel 6.4 Kelompok Kegiatan Pengelola

No.	Jenis Ruang	Total Luas (m ²)
1.	Manager Office	
	a. R. General Manager	±36 m ²
	b. R. Assistance Manager	± 36 m ²
	c. Lavatory	± 6 m ²
Subtotal		± 102 m ²
Sirkulasi 30%		± 30,6 m ²
Total Luas		± 132,6 m ²
2.	Division Office	
	a. Division room	± 36 m ²
	b. Meeting room	± 60 m ²
	c. Lavatory	± 12 m ²
Subtotal		± 108 m ²
Sirkulasi 30%		± 32,4 m ²
Total Luas		± 140,4 m ²
Total Luasan Kegiatan Pengelola		± 241,8 m²

Sumber: Analisis penulis, 2019

Tabel 6.5 Kelompok Kegiatan Pelayanan

No.	Jenis Ruang	Total Luas (m ²)
1.	Housekeeping office	± 46 m ²
2.	Ruang Karyawan	
	a. Ruang makan	± 38 m ²
	b. Ruang loker	± 50 m ²
	c. Pantry	± 25 m ²
	d. Mushola	± 60 m ²
	e. Lavatory	± 12 m ²
3.	Laundry and linen room	±58 m ²
4.	Lost and found	± 10 m ²
5.	Dapur utama	± 85 m ²

6.	Rec. Area and garbage store	± 28 m ²
7.	<i>Loading dock</i>	± 64 m ²
8.	Gudang a. Gudang kering b. Gudang dingin c. Gudang sayuran d. Gudang peralatan dapur e. Gudang minuman f. Gudang botol kosong g. Gudang perabot h. Gudang bahan bakar i. Gudang penerimaan	± 17 m ² ± 21 m ² ± 21 m ² ± 26 m ² ± 18 m ² ± 18 m ² ± 108 m ² ± 28 m ² ± 28 m ²
9.	Ruang <i>Engineering</i> a. R. Genset b. R. Panel c. R. Pompa d. R. AHU e. R. Hydrant f. R. STP g. R. IPAL h. R. PABX	± 25 m ² ± 16 m ² ± 25 m ² ± 30 m ² ± 20 m ² ± 20 m ² ± 10 m ² ± 9 m ²
10	Security a. Pos satpam b. Ruang CCTV	± 18 m ² ± 9 m ²
Subtotal		± 938 m ²
Sirkulasi 20%		± 187,6 m ²
Total Luasan Kegiatan Pelayanan		± 1.125,6m²

Sumber: Analisis penulis, 2019

Tabel 6.6 Kelompok Ruang Parkir

No.	Jenis Ruang	Total Luas (m ²)
1.	Pakir pengunjung Kamar a. Mobil b. Motor c. Bus	± 1.162,5 m ² ± 70,5 m ² ± 85 m ²
1.	Pakir pengunjung Bisnis / Ballroom a. Mobil b. Motor	± 1.212,5 m ² ± 93 m ²
2.	Parkir pengelola a. Mobil b. Motor	± 62,5 m ² ± 63 m ²
3.	Parkir mobil barang	± 30 m ²
Subtotal		± 2.779 m ²
Sirkulasi 100%		± 2.779 m ²
Total Luasan Parkir		± 5.558 m ²

Sumber: Analisis penulis, 2019

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh hasil rekapitulasi besaran ruang sebagai berikut :

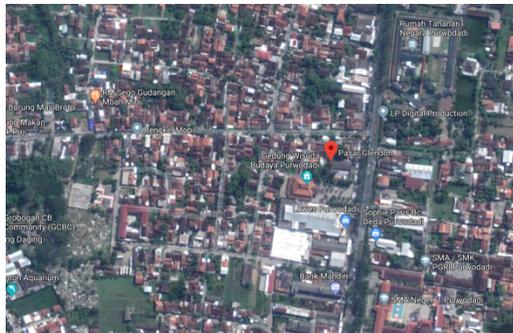
Tabel 6.7 Rekapitulasi Perhitungan Besaran Ruang City Hotel

LUAS TOTAL KESELURUHAN		
No.	Jenis kelompok kegiatan	Luasan (m ²)
1.	Kelompok Kegiatan Penerima	± 564 m ²
2.	Kelompok Kegiatan Utama	± 3.039,4 m ²
3.	Kelompok Kegiatan Penunjang	± 3.242,2 m ²
4..	Kelompok Kegiatan Pengelola	± 241,8 m ²
5.	Kelompok Kegiatan Pelayanan	± 1.125,6 m ²
6.	Kelompok Ruang Parkir	± 5.558 m ²
Total luasan lantai bangunan		± 13.771 m²

Sumber: Analisis penulis, 2019

6.1.2 Tapak Terpilih

Tapak terpilih terletak di Jl. Ahmad Yani, Purwodadi, Grobogan, Jawa Tengah



Gambar 6.1 Tapak Terpilih Makro
Sumber Google Maps, 2019



Gambar 6.2 Tapak Terpilih Mikro
Sumber Google Maps, 2019

Lokasi : Jl. R Suprpto, Purwodadi
 Jalan akses : Kolektor Primer
 Luas : ± 9.706,5 m²
 KDB : 60 %
 KLB : 8 Lantai KLB 4,0
 GSB : 14,5 m

Batas-batas

1. Batas Utara : Pertokoan
2. Batas Timur : Pertokoan
3. Batas Barat : Permukiman
4. Batas Selatan : Gedung Wisuda

Potensi

- a. Berada di pusat kota dan jalur utama kota Purwodadi
- b. Dekat dengan landmark Purwodadi seperti Simpang Lima dan Alun -Alun
- c. Dekat dengan berbagai fasilitas penunjang lainnya

- d. Berada di pusat area komersial Purwodadi
- e. KDB dan KLB tinggi



Gambar. 5.3 Kondisi Tapak Terpilih
 Sumber: Survei Lapangan, 2019

Pembagian Lantai

- Lantai dasar terdiri dari 1 lantai yaitu area parkir dan kegiatan pelayanan (servis) : Area parkir (60%) + servis (50% ruang engineering)
 - = $(5.558\text{m}^2 \times 60\%) + 186 \times 50\% \text{ m}^2$
 - = $3.334,8 + 93$
 - = **$3.427,8 \text{ m}^2$**
- Bagian podium terdiri dari 2 lantai yaitu kelompok penerima, kelompok penunjang dan pengelola : Kelompok penerima+penunjang+pengelola
 - = $564 \text{ m}^2 + 3.242,2 \text{ m}^2 + 241,8 \text{ m}^2$
 - = $\pm 4048 \text{ m}^2$
 - = **@lantai $\pm 2024 \text{ m}^2$**
- Luas lantai dasar = luas dasar podium+area parkir (40%)
 - = $2024 \text{ m}^2 + 2.223,2 \text{ m}^2$
 - = $4.247,2\text{m}^2$
- Luas lahan yang dibutuhkan = luas lantai dasar : KDB
 - = $4.247,2 \text{ m}^2 : 60\%$
 - = **$7.078,6 \text{ m}^2$**

6.2 Program Dasar Perencanaan

6.2.1 Aspek Kinerja

Tabel 6.8 Aspek Kinerja Perancangan City Hotel

No.	Aspek	Keterangan
1.	Sistem Pencahayaan	<p>Sistem pencahayaan yang digunakan pada <i>City Hotel</i> Bintang 3 di Purwodadi ini ada dua macam, yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pencahayaan Alami Pencahayaan alami didapatkan melalui bukaan yaitu berupa jendela yang lebar atau pintu kaca. Ruang yang dapat memaksimalkan pencahayaan alami yaitu lobby, ruang pengelola, fasilitas penunjang, unit kamar dan ruang servis. Sedangkan pada area yang terkena silau matahari dapat menggunakan sun shading, sebuah material yang dipasang di sisi luar jendela yang bertujuan dapat menangkal sinap matahari yang masuk berlebihan ke dalam ruangan. b. Pencahayaan Buatan Pencahayaan buatan digunakan pada ruang-ruang yang tidak mendapatkan pencahayaan alami. Ruang tersebut diantaranya yaitu lavatory, musholla, janitor, gudang dan beberapa ruang servis lainnya.
2.	Sistem Penghawaan	<p>Sistem penghawaan yang digunakan pada <i>City Hotel</i> Bintang 3 di Purwodadi ini ada dua macam, yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Penghawaan Alami Sistem penghawaan alami dengan menggunakan system silang (<i>Cross Ventilation</i>). Sistem ini digunakan pada dapur, Gudang dan <i>lavatory</i>. b. Penghawaan Buatan Penghawaan buatan dapat menggunakan AC dan <i>exhaust fan</i> serta <i>blower</i> pada ruang tertentu. <ul style="list-style-type: none"> • <i>AC (Air Conditioner)</i> Penggunaan AC dibagi menjadi dua jenis yaitu AC split dan AC sentral. AC split biasanya juga disebut dengan AC setempat Karena udara dikondisikan hanya pada salah satu ruangan, seperti pada ruangan retail, ruang pengelola, unit kamar. Sedangkan AC sentral merupakan system yang memerlukan Menara pendingin (<i>water cooling tower</i>) yang diletakkan di ruang-ruang public seperti <i>lobby</i>. Koridor, <i>function room</i>. Untuk mengalirkan udara, system ini menggunakan system <i>ducting</i>. • <i>Exhaust Fan</i> Digunakan pada <i>lavatory</i>, <i>pantry</i>, dapur dan ruang-ruang servis untuk mekanikal elektrik. • <i>Blower</i> <i>Blower</i> digunakan pada ruang generator.

3.	Sistem Jaringan Air Bersih	<p>Penyediaan air bersih dapat diperoleh dari PAM atau sumur artesis dengan kedalaman 100 meter. Dalam system pendistribusian air bersih terdapat dua macam, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Down Feed System</i> Air bersih masuk ke dalam distribusi bangunan dan ditampung pada <i>ground reservoir</i>, lalu dengan menggunakan pompa dialirkan dan ditampung di <i>water tank</i>, yang terletak di atap bangunan. Selanjutnya distribusi air menurun ke bawah menggunakan hukum gravitasi. Dalam penyaluran ke bawah, system ini tidak tergantung pada listrik dan menghasilkan kekuatan air tiap lantai relatif sama. b. <i>Up Feed System</i> Air bersih masuk ke dalam distribusi bangunan dan ditampung pada <i>ground reservoir</i>, lalu dengan menggunakan pompa didistribusikan ke tiap lantai. System ini efektif untuk bangunan bertingkat rendah, namun memiliki ketergantungan pada aliran listrik dan kekuatan air menjadi kecil, bila terbatas (pada bangunan tingkat tinggi)
4.	Sistem Jaringan Air Limbah	<p>Sistem pembuangan air kotor dibedakan menjadi 2, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sistem Pembuangan Air Kotor Air kotor merupakan air buangan yang berasal dari kloset, urinal, bidet, dan alat buangan lainnya, diteruskan menuju shaft air kotor padat, disalurkan ke STP (Sewage Treatment Plant) dengan bahan kimia yang bersifat mengencerkan limbah. Selanjutnya, limbah dianggap layak di buang di roil kawasan. b. Sistem Pembuangan Air Bekas Air bekas ialah air wastafel, shower, air bekas cuci piring atau peralatan masak. Air bekas ini dapat dibuang setelah treatment atau diolah kembali untuk dimanfaatkan kembali. Terdapat upaya penghematan air jika melakukan pengolahan kembali. Adapun beberapa cara untuk mengolah air bekas, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Penyaringan oleh tanaman Limbah ini dialirkan ke bak tanam, adapaun tanaman yang dapat menyerap zat kimia, diantaranya yaitu; Jaringoa, Lily Air, Pontederia, Melati air. kemudian tanaman akan menyerap nitrogen dan fosfor. Sehingga air yang tersisa adalah air limbah yang relatif aman untuk di salurkan ke selokan lingkungan. • Pengolahan khusus Membuat instalasi pengolahan yang disebut Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL), dimana air bekas dialirkan ke bak penampungan inlet, lalu diolah ke sand filter dan water treatment. Setelah itu dialirkan ke bak penampungan outlet. Setelah itu dapat digunakan kembali untuk untuk menyiram tanaman dan mengguyur kloset.

5.	Sistem Pembuangan Sampah	<p>Karyawan kebersihan melakukan pemilihan sampah antara sampah basah dan sampah kering untuk mempermudah pengolahan sampah, Selanjutnya karyawan kebersihan mengambil sampah dari tiap lantai dan memasukkan ke tempat penampungan sampah sementara (TPS) , setelah itu sampah-sampah tersebut dialihkan ke luar tapak oleh Dinas Kebersihan Kota kemudian dibuang ke TPA.</p>
6.	Sistem Jaringan Listrik	<p>Distribusi listrik PLN disalurkan ke gardu utama. Setelah melalui transformator (trafo), aliran tersebut didistribusikan ke ruang genset lalu ke tiap-tiap lantai. Untuk keadaan darurat disediakan generator set yang dilengkapi dengan automatic switch sistem yang secara otomatis (dalam waktu kurang dari 5 detik) akan langsung menggantikan daya listrik dari sumber utama PLN yang terputus.</p> <p>Generator set mempunyai kekuatan 70% dari keadaan normal. Hal yang harus diperhatikan bahwa generator set membutuhkan persyaratan ruang tersendiri, untuk meredam suara dan getaran yang ditimbulkan. Biasanya untuk mereduksi getaran dan suara ini dengan menggunakan double slab, dan dilapisi rockwall.</p> <p>Dan pada kamar tidur tamu terdapat energy saving switch, berupa saklar yang digunakan untuk mengontrol aliran listrik dengan mendeteksi frekuensi dan juga identitas kartu. Sehingga, pada saat penghuni kamar pergi dan meninggalkan kamar dengan membawa kartu akses hotel, aliran listrik mati keseluruhan pada ruang kamar tersebut.</p>
7.	Sistem Kebakaran	<p>a. Pencegahan Kebakaran (aktif)</p> <p>Pendeteksi kebakaran, yang berguna untuk mengetahui timbulnya api sedini mungkin. Yang termasuk dalam pendeteksi kebakaran ialah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Smoke detector • Gas detector <p>Pendeteksi tersebut berhubungan dengan sistem yang secara otomatis bekerja bila detector bereaksi. Sistem otomatis tersebut menyalakan sistem alarm dan pemadam otomatis, seperti sprinkler</p> <p>b. Penyediaan Alat Pemadam Kebakaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hydrant <p>Merupakan alat untuk memadamkan api saat terjadi kebakaran dengan air. Hydrant ini dibagi menjadi 2, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Hydrant bangunan (kotak hydrant) Ditempatkan pada tiap jarak 35 meter karena panjang selang dalam kotak hidran adalah 30 meter, ditambah 5 meter jarak semprotan air. Letaknya di tempat yang mudah terjangkau, relative aman, dan pada umumnya diletakkan di dekat pintu darurat. ○ Hydrant pillar Ditempatkan di halaman yang mudah dicapai oleh mobil kebakaran dan memiliki jarak maksimum 100 m.

		<ul style="list-style-type: none"> • Fire Extinguisher Ditempatkan setiap 20-25 meter dengan jarak jangkauan seluas 200-250 m². ditempatkan pada daerah umum atau ruangan yang kecil seperti dapur, ruang panel. Di dalamnya terdapat zat kimia. • Sprinkler Ditempatkan di dalam unit hunian kamar tamu dan koridor. Daya jangkau pada luas area 10-20 m² dengan ketinggian 3 meter. Jarak antara dua sprinkler head adalah 4 meter di dalam ruangan dan 6 meter di koridor. Alat ini akan bekerja jika mendeteksi suhu udara ruangan sebesar 60-70°C, maka penutup kaca pada sprinkler akan pecah dan menyemburkan air.
8.	Sistem Penangkal Petir	Sistem penangkal petir yang digunakan adalah sistem elektrostatik, penangkal petir modern dengan menggunakan sistem E.S.E (Early Streamer Emission), yaitu sistem yang bekerja secara aktif dengan cara melepaskan ion dalam jumlah besar ke lapisan udara sebelum terjadi sambaran petir. Dengan sistem ini akan meningkatkan area perlindungan yang lebih luas daripada sistem konvensional.
9.	Sistem Komunikasi	Terdapat dua sistem komunikasi yang digunakan, yaitu sistem internal dan sistem eksternal. Selain itu .terdapat wifi yang digunakan sebagai fasilitas tamu dan pengelola hotel sebagai koneksi pemesanan kamar melalui media internet. <ul style="list-style-type: none"> a. Komunikasi Internal b. Komunikasi Eksternal
10.	Sistem Keamanan Bangunan	Sistem keamanan bangunan yaitu berupa penggunaan CCTV pada beberapa titik yang ditentukan. Hal ini memudahkan dalam pemantauan secara menyeluruh tanpa kehadiran petugas keamanan yang berkeliling. CCTV ini akan terhubung dengan sistem BMS (Building Management System) dan BAS (Building Automatic System). Sedangkan keamanan pada kamar huni tamu dengan sistem hotel lock, dimana kunci kamar merupakan kartu akses yang dipegang oleh penghuni kamar.
11.	Sistem Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Vertikal Karena bangunan hotel termasuk kategori bangunan high-rise maka alat transportasi vertikal utama adalah <i>lift</i>, namun tetap terdapat tangga untuk alternative alat transportasi vertical di dalam bangunan. Selain itu, terdapat tangga darurat sebagai jalur evakuasi. b. Horizontal Untuk sirkulasi horizontal dalam suatu lantai bangunan digunakan koridor atau <i>hall</i>. Koridor dapat memanjang di tengah bangunan (<i>central corridor system</i>), mengelilingi core (<i>point block system</i>) atau memanjang di sisi luar bangunan (<i>exterior atau outside corridor system</i>).

Sumber: Analisa Pribadi

6.2.2 Aspek Teknis

Tabel 6.9 Aspek Teknis Perancangan City Hotel

No	Aspek	Keterangan
1	Sistem Struktur	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Sub Structure</i> (Struktur Bawah) Struktur bawah berkaitan dengan pondasi bangunan sebagai penumpu beban bangunan sebelum dialirkan menuju tanah. Jenis pondasi yang akan digunakan tergantung dari jumlah tingkat bangunan tersebut. Pada bangunan bertingkat tinggi (4-10 lantai) dapat menggunakan pondasi tiang pancang atau pondasi sumuran tergantung dari jenis tanah pada tapak yang digunakan. 2. <i>Middle Structure</i> (Struktur Tengah) Struktur tengah menggunakan struktur rangka dengan konstruksi kolom dan balok beton menggunakan sistem grid dengan dinding bata. Atau dapat menggunakan sistem curtain wall, dimana fasad bangunan akan bebas kolom dan balok. 3. <i>Upper Structure</i> (Struktur Atas) Struktur atas berkaitan dengan atap yang digunakan sebagai penutup atap bangunan. Untuk bangunan Rumah Sakit Ibu dan Anak, rangka penutup atap dapat menggunakan rangka baja agar lebih ringan dan menggunakan dak beton pada bagian yang rendah agar tidak berat dalam hal konstruksinya.
2	Sistem Modul	<ol style="list-style-type: none"> a. Modul Vertikal Yaitu jarak antar lantai satu dengan lantai lain secara horizontal. Tinggi dari lantai ke lantai dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Tinggi dari langit-langit (plafond) ke langit di atasnya, ruang pada plafond digunakan sebagai perletakan jaringan Mechanical Electrical (ME). Tinggi dari modul ini ditentukan oleh: <ul style="list-style-type: none"> - Besarnya saluran-saluran dari servis mekanis (ducting AC, exhaust, kabelkabel listrik, dll.) - Besarnya dimensi dari balok portal penyangga lantai. • Tinggi dari lantai ke plafond, ruang yang ada di antaranya digunakan sebagai unit kamar hotel b. Modul Horizontal Faktor yang mempengaruhi modul horizontal, adalah: <ul style="list-style-type: none"> • Tata letak furniture • Aktivitas efektif dari ruang-ruang kamar, pengelola, dan penunjang • Jalur sirkulasi

		<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi bahan bangunan dengan standar yang ada di pasaran. <p>Pemilihan bahan bangunan dalam perancangan dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sesuai dengan sistem struktur, modul, dan konstruksi bangunan • Kesan bangunan atau ruang yang ditampilkan dengan permainan tekstur dan warna • Kekuatan dan kemudahan perawatan bahan bangunan yang digunakan
3	Bahan Bangunan	<p>Dasar pertimbangan pemilihan bahan bangunan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sesuai dengan konsep bangunan • Ketersediaan bahan di sekitar lokasi • Sesuai dengan konstruksi, modul bangunan dan kekuatan • Kemudahan perawatan • Resiko akan bahaya kebakaran

Sumber: Analisa Pribadi

6.2.3 Aspek Arsitektural

Konsep Arsitektur Neo Vernakular pada umumnya yang diterapkan pada bangunan ialah:

1. Selalu menggunakan atap bubungan yang menutupi tingkat bagian tembok sampai hampir ke tanah sehingga lebih banyak atap.
2. Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal).
3. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.
4. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.
5. Warna-warna yang kuat dan kontras.

Adapun beberapa prinsip-prinsip desain arsitektur Neo-Vernakular secara terperinci adalah sebagai berikut.

- Hubungan Langsung, merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang.
- Hubungan Abstrak, meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
- Hubungan Lansekap, mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim.
- Hubungan Kontemporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur.
- Hubungan Masa Depan, merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.